

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Sejarah Singkat DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung**

Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Perias Pengantin (DPC Harpi) Melati Kota Bandar Lampung tidak bisa dilepaskan dari berdirinya Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Perias Pengantin (DPD Harpi) Melati Propinsi Lampung yang didirikan pada Bulan Mei 1980. Ketika itu dibentuklah kepengurusan organisasi di tingkat kabupaten/kota yang salah satunya adalah DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung, dan sampai dengan saat ini telah dibentuk beberapa DPC Harpi Melati lainnya yang meliputi: DPC Harpi Kota Metro, Tanggamus, Lampung Selatan dan Lampung Utara.

Aktivitas yang dilakukan DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung berhubungan dengan upaya pelestarian kebudayaan dan Adat Jawa, khususnya dalam jasa merias pengantin dan memediasi prosesi temu manten dalam pernikahan adat Jawa. Hal ini sesuai dengan landasan didirikannya Harpi Melati sebagai salah satu organisasi profesi yang menaungi para ahli kecantikan dan periasan pengantin di Indonesia yang terdiri dari keragaman budaya dan adat istiadat serta menjadi mediator pelaksanaan berbagai prosesi pernikahan yang dilakukan secara adat, di tengah-tengah derasny arus globalisasi dalam upaya mengantisipasi kebudayaan luar yang dapat berpotensi menggeser dan menghilangkan identitas kebudayaan lokal.

Pimpinan DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung pada saat ini adalah Ibu. Hj. Sutarti Sukarsum, Wakil Ketua Bapak M. Nasir, S.Sos dan Sekretaris Ny. Ummu Novatiana. Adapun alamat DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung adalah di Jl. Imam Bonjol Gang Swadaya No. 32 Kota Bandar Lampung.

(Sumber: DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung Tahun 2014)

### **B. Visi dan Misi Harpi Melati Kota Bandar Lampung**

Visi Himpunan Perias Pengantin (Harpi) Melati Kota Bandar Lampung adalah melestarikan kebudayaan bangsa, khususnya di bidang kecantikan dan periasan pengantin sebagai warisan leluhur dan aset kebudayaan daerah sebagai aset kebudayaan nasional serta sebagai upaya mengantisipasi kebudayaan luar yang dapat berpotensi menggeser dan menghilangkan identitas kebudayaan lokal.

Misi Himpunan Perias Pengantin Melati Kota Bandar Lampung adalah:

1. Membantu program pemerintah dalam upaya mempertahankan dan melestarikan aset kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional.
2. Menghimpun, memberdayakan, meningkatkan dan menyempurnakan keahlian tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut para anggota.
3. Menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang berkenaan dengan keahlian kecantikan periasan pengantin adat daerah
4. Menggalang dan meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan keahlian perawatan kecantikan.

(Sumber: DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung Tahun 2014)

### C. Tujuan Harpi Melati Kota Bandar Lampung

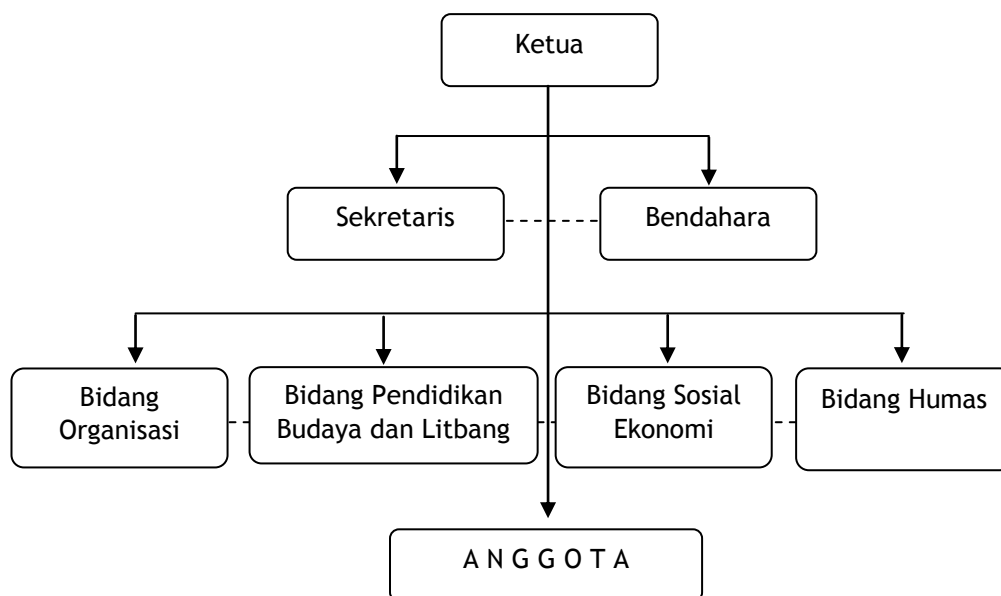
Tujuan didirikannya organisasi Harpi Melati Kota Bandar Lampung adalah:

- a. Menggalang persatuan dan kesatuan antara sesama anggota dalam kekeluargaan yang didasarkan atas musyawarah dan mufakat
- b. Meningkatkan dan menyempurnakan keahlian tata kecantikan kulit dan tata kecantikan rambut; meningkatkan peranan ahli kecantikan kulit dan ahli kecantikan rambut, khususnya di bidang kecantikan dan periasan pengantin
- c. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional, khususnya dalam upaya pemerintah melestarikan kebudayaan dan adap istiadat daerah sebagai aset kebudayaan nasional.

(Sumber: DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung Tahun 2014)

### D. Struktur Organisasi DPC Harpi Kota Bandar Lampung

Struktur Organisasi DPC Harpi Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:



Gambar 2  
Struktur Organisasi DPC Harpi Kota Bandar Lampung

## **E. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung**

Uraian Tugas dan tanggung jawab DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### **1. Ketua**

Uraian Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Bertanggung jawab terhadap kerja-kerja pengurus
- b. Mengkoordinasi seluruh pengurus untuk merealisasi program-program kerja
- c. Mengoordinasikan seluruh kegiatan organisasi
- d. Memprakarsai terjalinnya hubungan timbal-balik antara DPC Harpi dengan organisasi lain baik pemerintah, LSM maupun swasta

### **2. Sekretaris**

Uraian Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Mengelola surat menyurat, meliputi pembuatan naskah surat, pengarsipan surat masuk dan keluar, pengaturan pengiriman surat
- b. Melakukan pengumpulan, pencatatan, pengelolaan, penyusunan, dan pemeliharaan bahan-bahan yang berkaitan dengan data organisasi
- c. Mengatur penyelenggaraan dokumentasi organisasi yang perlu disampaikan kepada seluruh anggota
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung usaha perbaikan, peningkatan, dan penyempurnaan cara kerja administrasi kesekretariatan

### **3. Bendahara**

Uraian Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Menyusun rancangan anggaran penerimaan dan pengeluaran
- b. Mengelola sumber-sumber penerimaan organisasi
- c. Menyelenggarakan administrasi keuangan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran organisasi
- d. Melakukan usaha-usaha yang dapat mendorong seluruh anggota meningkatkan sumber dana internal, khususnya dari iuran anggota
- e. Membuat laporan keuangan

### **4. Bidang Organisasi**

Uraian Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Menyosialisasikan semua ketentuan dan pedoman organisasi kepada seluruh anggota
- b. Menyusun data perkembangan anggota
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas kerja organisasi
- d. Meningkatkan kualitas SDM anggota

### **5. Bidang Sosial dan Ekonomi**

Uraian Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat
- b. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial lainnya
- c. Mencari berbagai peluang usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi para anggotanya
- d. Membuat laporan tentang berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan

### **5. Bidang Humas**

Uraian tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Menjadi mediator yang menghubungkan organisasi dengan para anggota
- b. Menjadi mediator yang menghubungkan organisasi dengan lembaga/organisasi lain baik pemerintah maupun swasta
- c. Menjadi mediator yang menghubungkan organisasi dengan masyarakat luas
- d. Membuat laporan tentang berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan

(Sumber: DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung Tahun 2014)

### **F. Gambaran Prosesi Pernikahan Adat Jawa pada DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung**

Prosesi pernikahan Adat Jawa yang diselenggarakan oleh DPC Harpi Melati Kota Bandar Lampung sebagai panitia penyelenggara (*event organizer*) bagi pihak keluarga calon pengantin yang mengajukan pernikahan dengan menggunakan adat jawa adalah sebagai berikut:

### 1. *Sanggan dan Tukar Kembar Mayang*

*Sanggan* berupa sirih ayu dan pisang ayu yang ditaruh dalam nampan dan ditutup daun pisang (simbol kesejahteraan dan kebahagiaan). *Sanggan* diserahkan dari keluarga pengantin putra kepada ibu dari pengantin wanita sebagai tanda agar semuanya selamat dan berterima kasih atas sambutannya yang hangat. Sementara itu bapak pengantin wanita diserahkan cikal (tunas kelapa) oleh keluarga pengantin pria sebagai lambang tumbuh agar kehidupan mendatang tidak kekurangan apapun dan menjadi orang berguna. Setelah itu diadakan penukaran kembar mayang sebagai mahar dari pengantin putra. Kembar mayang selanjutnya dibawa keluar rumah dan diletakkan di persimpangan dekat rumah dengan tujuan untuk mengusir roh jahat.

Berikut adalah gambar prosesi *Sanggan dan Tukar Kembar Mayang*:



Gambar 3. Prosesi *Sanggan dan Tukar Kembar Mayang*

### 2. *Balangan Ganthal*

Yakni simbol penyambutan dengan saling melempar masing-masing *ganthal* (gulungan daun sirih yang berisi pinang) oleh kedua mempelai. Daun sirih yang dipakai adalah daun sirih yang bertemu urat (*temu ros*). Melambangkan

perjodohan antara kedua pengantin, menyatukan tekad lahir batin seiring berjalan menghadapi suka duka kehidupan rumah tangga. Juga melambangkan persatuan rasa suami isteri agar dapat saling memahami. Dalam prosesi ini, pengantin pria melemparkan *ganthal* ke bagian dada pengantin wanita sebagai simbol perlindungan dan kasih sayang. Pengantin wanita melempar ke ibu jari kaki pengantin pria sebagai simbol pengabdian atau tunduk pada suami.

### 3. *Wiji Dadi*

Ritual ini dilakukan dengan cara pengantin pria menginjak sebuah telur ayam hingga pecah dengan kaki kanannya, kemudian pengantin wanita berjongkok membersihkan kaki tersebut dengan air bunga dan dibersihkan dengan serbet yang telah tersedia. Setelah itu mempelai pria membantu pengantin wanita untuk berdiri lagi dengan cara mengangkat kedua tangannya.

Ritual ini melambangkan bahwa pengantin pria telah siap menjadi ayah yang bertanggung jawab sedangkan pengantin wanita akan mengurus suaminya dengan setia dan siap memiliki momongan serta lambang bakti isteri pada suami. Sebagai seorang pria, dengan tekad bulat (telur) sekali sudah melangkah dengan itikad baik maka pantang mundur, maju terus untuk meraih kebahagiaan hidup bersama. Sebagai seorang isteri yang setia berkewajiban mensucikan nama baik suami supaya tetap harum bila suami salah langkah atau salah tindak. Karena kesetiaan isteri sang suami membantu sang isteri mengangkatnya sebagai rasa terima kasih atas kesetiaan yang diberikan.



Berikut adalah gambar prosesi *Wiji Dadi*:



Gambar 4. Prosesi *Wiji Dadi*



Gambar 5. Prosesi *Wiji Dadi*

#### 4. *Sinduran*

Kedua pengantin bergandengan tangan (*kanten*) menghadap ke pelaminan. Bapak dari pengantin wanita di depan, kedua pengantin di belakang dan masing-masing pegangan ujung baju belakang kiri kanan bapaknya. Di belakang, ibunya mengkerodongkan *sindur* di bahu kedua pengantin dan demikian bersama-sama menuju pelaminan dengan dituntun sang bapak seolah membukakan jalan kedua mempelai menuju kehidupan baru, sementara sang ibu mengikuti dari belakang sambil memegang pundak kedua mempelai. Mengartikan bahwa seorang ayah berkewajiban memberi contoh dan menunjukkan jalan kepada kebahagiaan keluarga (berkeluarga) dan sang ibu memberi restu untuk mencapai cita-cita kedua mempelai.

*Sindur* adalah kain berwarna merah dan putih di pinggirnya. Warna merah melambangkan sel telur perempuan (ibu) sedangkan warna putih melambangkan sel sperma laki-laki (ayah). Sedangkan *sindur* itu sendiri melambangkan penyatuan suami istri. Secara bahasa istilah *sindur* adalah kependekan dari kata *isin mundur*, yang artinya malu untuk mundur atau pantang menyerah. Walau ada badai dalam kehidupan, kedua pengantin harus pantang menyerah tidak berpisah menghadapinya. Ayah akan menunjukan jalan yang baik menuju rumah tangga yang bahagia sedangkan ibu memberi semangat.

Berikut adalah gambar prosesi *Sinduran*:



Gambar 6. Prosesi *Sinduran*

##### 5. *Pangkon Timbang/Mangku*

Setelah di pelaminan, sang bapak duduk di kursi pelaminan memangku kedua mempelai (pria duduk di sebelah kanan dan wanita sebaliknya) untuk mengukur berat keduanya. Kemudian ibunya bertanya “berat mana pak” dan dijawab oleh bapaknya “sama saja”, biasanya pertanyaan tersebut dilakukan dalam bahasa Jawa. Artinya seorang ayah tidak boleh membedakan anak sendiri dengan menantu, sama-sama sudah menjadi anak.

Berikut adalah gambar prosesi *Pangkon Timbang/Mangku*:



Gambar 7. Prosesi *Pangkon Timbang/Mangku*

#### 6. *Tanem*

Setelah memutar dan menghadap kedua mempelai, sang Bapak kemudian mendudukan kedua pengantin di pelaminan dengan menekan pundak keduanya. Ritual ini mengandung makna kedua orangtua telah merestui kedua mempelai sebagai suami isteri dan diharapkan pada permulaan perjalanan kehidupan keluarga jiwa raganya segar, sehat serta tenang dalam menghadapi tugas yang berat sebagai suami isteri.

#### 7. *Kacar Kucur*

Merupakan aktifitas simbolik dimana mempelai wanita membeberkan *kacu bangun tulak* di pangkuannya dan mempelai pria menyertakan “*guno-koyo*” sebagai lambang bahan makanan dan kebutuhan pokok dalam berumah tangga yang meliputi campuran kedelai, kacang tanah, padi, jagung dan beras kuning disertai rempah *dinglo-bangle* dan mata uang logam dengan berbagai



nilai, dari kantung tikar ke atasnya sampai habis. Kemudian pengantin wanita membungkusnya rapat-rapat dengan kaku tersebut. Setelah diikat pengantin wanita menyerahkan kepada ibunya untuk disimpan.

Maknanya semua hasil jernih payah suami (penghasilan) diserahkan seluruhnya kepada sang isteri untuk disimpan dan dimanfaatkan bagi keluarga. Menandakan sang isteri siap menjadi ibu rumah tangga yang hemat dan teliti. Mereka pun harus berbagi rezeki pada orang tua sebagai tanda tidak melupakan jasa orang tua yang telah membesarkan. Berikut adalah gambar prosesi *Kacar Kucur*:



Gambar 8. Prosesi *Kacar Kucur*



Gambar 9. Prosesi *Kacar Kucur*

#### 8. *Dahar Walimah* atau *Dulangan*

Pasangan pengantin makan bersama dan saling menyuapi. Dalam hal ini, ibu *pemaes* sebagai pimpinan upacara memberikan sebuah piring, serbet kepada mempelai wanita dan nasi kuning dengan lauk-pauk berupa telur goreng, kedelai, tempe, abon dan ati ayam. Mempelai pria membuat tiga kepal nasi bersama lauk pauknya dengan tangan kanan. Mempelai wanita makan lebih dulu kemudian mempelai pria, sesudah itu mereka minum air putih dengan menggunakan cangkir. Cangkir menyimbolkan alat untuk memikat hati, agar kedua mempelai terikat hatinya dan tidak berpaling, sedangkan air putih (bening) melambangkan adanya harapan rumah tangga yang damai, tenang dan tenteram. Secara keseluruhan prosesi ini melambangkan bahwa mereka akan bersama-sama dalam mempergunakan dan menikmati kekayaannya.

Berikut adalah gambar prosesi *Dahar Walimah*:



Gambar 10. Prosesi *Dahar Walimah*

#### 9. Menjemput besan

Dilakukan oleh ibu dan bapak pengantin wanita untuk menjemput besan di pintu depan untuk memasuki rumah atau ruang pesta. Kemudian besan

dipersilahkan mengambil tempat duduk sebelah kiri pengantin wanita. Acara ini bermakna orang tua pengantin pria datang untuk menengok (*tilik*) putranya yang telah menikah dan memberi restu. Selain itu juga mengunjungi besan untuk mempercepat tali persaudaraan diantara dua keluarga besar.

Berikut adalah gambar prosesi *Menjemput Besan*:



Gambar 11. Prosesi *Menjemput Besan*

#### 10. *Sungkeman*

Kedua pengantin berlutut mencium lutut orang tua atau *sungkeman*. Masing-masing orangtua telah siap duduk di samping kanan kiri pelaminan. Kedua mempelai memberikan *sungkeman*, mohon doa restu kepada keempat orangtua. Hal itu dilakukan secara berurutan sebagai berikut : bapak mempelai pria, ibu mempelai pria, bapak mempelai wanita, dan ibu mempelai wanita. Yang memberikan *sungkeman* terlebih dahulu mempelai pria disusul oleh mempelai wanita. Maksudnya, setelah menjadi suami isteri mereka berkewajiban menghormati, berbakti, berterima kasih dan memohon doa restu kepada orangtua.

Berikut adalah gambar prosesi *Sungkeman*:



Gambar 11. Prosesi *Sungkeman*